


## Manajemen dan Distribusi Seragam di Pondok Pesantren Anwaha serta Dampaknya terhadap Disiplin dan Identitas Santri

Syahrani<sup>1\*</sup>, Fatimah Az Zahra<sup>2</sup>, Halimah<sup>3</sup>, Herliani<sup>4</sup>, Iis Maimunah<sup>5</sup>, Indang Rukayah Lалуas<sup>6</sup>, Intan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Jl. Rakha, Pakapuran, Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

E-mail: [syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.462>

### ARTICLE INFO

#### Article history

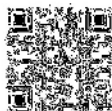
*Received: 25 April 2025*

*Accepted: 01 May 2025*

*Published: 08 May 2025*

**Kata Kunci:** Manajemen Seragam, Kedisiplinan Santri, Identitas Pesantren, Regulasi Seragam, Distribusi Seragam.

**Keywords:** Uniform Management, Student Discipline, Pesantren Identity, Uniform Regulations, Uniform Distribution.



### ABSTRACT

Manajemen seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) merupakan bagian integral dari sistem pembinaan disiplin dan penguatan identitas santri. Studi ini membahas tiga aspek utama dalam manajemen seragam, yaitu regulasi dan standar seragam, sistem distribusi dan pengelolaan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan identitas santri. Regulasi seragam di ANWAHA dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Islam serta menanamkan kebiasaan berpakaian yang rapi dan sopan. Sistem distribusi dan pengelolaan seragam diterapkan secara terstruktur, mulai dari proses pengadaan, distribusi, hingga pemeliharaan, guna memastikan keseragaman dan ketersediaan pakaian bagi seluruh santri. Selain itu, pengawasan berkala dilakukan untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Penerapan sistem manajemen seragam ini berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin santri serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas pesantren. Dengan adanya regulasi yang ketat, sistem distribusi yang efisien, dan evaluasi berkala, seragam tidak hanya berfungsi sebagai pakaian formal, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mendukung nilai-nilai kepesantrenan.

The management of uniforms at Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) is an integral part of the disciplinary system and the reinforcement of students' identity. This study discusses three main aspects of uniform management: uniform regulations and standards, distribution and management systems, and their impact on students' discipline and identity. The uniform regulations at ANWAHA are designed to reflect Islamic values and instill the habit of dressing neatly and modestly. The distribution and management system is implemented in a structured manner, covering procurement, distribution, and maintenance processes to ensure uniformity and availability of clothing for all students. Additionally, regular supervision is conducted to ensure compliance with the established rules. The implementation of this uniform management system contributes to shaping students' discipline and strengthening the sense of unity and identity within the pesantren. With strict regulations, an efficient distribution system, and periodic evaluations, uniforms serve not only as formal attire but also as a medium for character education that upholds pesantren values.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Syahrani, et al (2025). Manajemen dan Distribusi Seragam di Pondok Pesantren Anwaha serta Dampaknya terhadap Disiplin dan Identitas Santri, 3 (4) 1119-1128. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.462>

### PENDAHULUAN

Seragam merupakan elemen penting dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) yang tidak hanya berfungsi sebagai pakaian formal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai disiplin, identitas, dan budaya pesantren. Penerapan manajemen seragam

yang efektif di pesantren bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, meningkatkan rasa kebersamaan (Abdul Rahman & Radjab, 2016), serta menjaga keseragaman dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam (Lestaluhu, 2021). Dengan adanya aturan yang jelas mengenai seragam, pesantren dapat memastikan bahwa setiap santri berpakaian sesuai standar yang telah ditetapkan, baik dari segi kesopanan, kerapian, maupun kepatuhan terhadap syariat Islam (Fauzan, 2020).

Manajemen seragam di ANWAHA mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, regulasi dan standar seragam, yang mengatur jenis pakaian yang wajib dikenakan oleh santri sesuai dengan kegiatan tertentu, termasuk aturan tambahan seperti penggunaan bolang dan kebiasaan bersiwak. Kedua, sistem distribusi dan pengelolaan seragam, yang melibatkan proses pengadaan, pendistribusian, perawatan, serta pengawasan seragam guna memastikan kesesuaian pakaian bagi setiap santri (Dhuhani, 2018). Ketiga, dampak manajemen seragam terhadap disiplin dan identitas santri, di mana penerapan sistem seragam yang baik berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang tertib, bertanggung jawab, serta memperkuat identitas pesantren di tengah masyarakat.

Penelitian dan pembahasan mengenai manajemen seragam di ANWAHA menjadi penting karena sistem ini tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter santri (Amerta Media, 2022). Oleh karena itu, kajian ini akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana regulasi, distribusi, serta dampak seragam terhadap kehidupan santri, sehingga dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam menerapkan sistem seragam yang lebih efektif dan efisien.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode manajemen seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) regulasi dan standar seragam (Sulaiman et al, 2020), (2) sistem distribusi dan pengelolaan seragam (Rina, 2019), serta (3) dampak manajemen seragam terhadap disiplin dan identitas santri (Fajar & Dwi, 2018). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal, artikel, dan sumber daring yang relevan untuk memahami konsep dan praktik pengelolaan seragam di pesantren (Nurhadi & Ulandari, 2022). Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah regulasi, kebijakan, serta informasi resmi terkait sistem pengelolaan seragam di ANWAHA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Regulasi dan Standar Seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA)***

Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA), regulasi seragam diterapkan secara ketat sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai keislaman. Seragam di pesantren bukan hanya sekadar pakaian formal yang dikenakan oleh santri, tetapi juga mencerminkan identitas lembaga, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan di dalamnya. Oleh karena itu, regulasi seragam di ANWAHA mencakup berbagai aspek, mulai dari jenis pakaian yang digunakan, waktu pemakaian, aturan tambahan seperti pemakaian bolang dan kewajiban bersiwak, hingga sanksi bagi santri yang tidak menaati aturan yang berlaku (Zahra, 2021).

Untuk memenuhi kebutuhan santri dalam berbagai aktivitas, ANWAHA memiliki beberapa kategori seragam yang disesuaikan dengan fungsi dan kesempatan penggunaannya. Setiap jenis seragam memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan nilai-nilai pesantren (Maulana, 2020).

1. Seragam Harian, digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah dan di lingkungan pesantren. Seragam ini memiliki desain yang sederhana, tetapi tetap mencerminkan kesopanan dan kerapian (Rahman, 2019). Santri putra diwajibkan mengenakan baju koko atau kemeja putih dengan celana panjang berwarna gelap, serta peci hitam sebagai atribut wajib. Sementara itu, santri putri mengenakan gamis atau baju kurung berwarna tertentu yang dipadukan dengan jilbab panjang. Seragam harian ini tidak hanya menjadi standar berpakaian, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan karakter bagi santri. Dengan mengenakan pakaian yang rapi dan sopan setiap hari, santri dilatih untuk selalu menjaga penampilan sesuai dengan adab Islam, baik di dalam maupun di luar pesantren.
2. Seragam Resmi, digunakan untuk acara-acara formal seperti upacara bendera, pertemuan dengan tokoh agama, atau kegiatan yang melibatkan pihak luar. Seragam ini dirancang dengan lebih khas,

sering kali menampilkan logo pesantren atau motif tertentu yang mencerminkan budaya pesantren. Penggunaan seragam resmi ini bertujuan untuk menanamkan rasa bangga terhadap almamater serta memperkenalkan identitas pesantren kepada masyarakat luas.

3. Seragam Olahraga, untuk mendukung kesehatan dan kebugaran santri, ANWAHA juga menyediakan seragam olahraga yang nyaman dan tetap sesuai dengan prinsip kesopanan dalam Islam. Seragam olahraga terdiri dari kaos lengan panjang dan celana training yang longgar agar tetap menjaga aurat santri. Dengan seragam ini, santri dapat bergerak lebih leluasa dalam kegiatan olahraga tanpa melanggar aturan berpakaian Islami.
4. Seragam Acara Khusus, pada acara-acara tertentu seperti peringatan hari besar Islam, wisuda santri, atau perlombaan antar pesantren, terdapat seragam khusus yang dikenakan untuk menunjukkan kebersamaan dan identitas pesantren. Seragam ini biasanya memiliki desain yang lebih unik dibandingkan seragam lainnya, dengan elemen khas ANWAHA yang menunjukkan jati diri pesantren.

Selain seragam, ANWAHA juga menerapkan aturan tambahan yang mencerminkan komitmen pesantren terhadap nilai-nilai sunnah Rasulullah. Dua atribut penting yang diwajibkan bagi santri adalah pemakaian bolang dan kebiasaan bersiwak.

1. Pemakaian Bolang, bolang merupakan salah satu pakaian khas santri di ANWAHA yang memiliki nilai filosofis tersendiri. Bolang biasanya digunakan dalam aktivitas tertentu seperti shalat berjamaah, mengaji, atau kegiatan yang memerlukan kesederhanaan dan kesopanan lebih. Dengan memakai bolang, santri dibiasakan untuk tetap berpakaian Islami sesuai dengan kebiasaan para ulama terdahulu.
2. Kebiasaan Bersiwak, ANWAHA juga mewajibkan santri untuk bersiwak sebagai bagian dari kebersihan diri dan pengamalan sunnah Nabi Muhammad (Yusuf, 2017). Sebelum shalat, santri diharuskan untuk bersiwak agar mulut tetap bersih dan segar. Kebiasaan ini tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

Pihak pesantren menetapkan aturan ketat mengenai kerapian dan kebersihan seragam. Santri diwajibkan untuk menjaga kebersihan pakaian mereka dan tidak diperbolehkan menggunakan aksesoris tambahan yang tidak sesuai dengan aturan (Azmi, 2022). Beberapa regulasi terkait kerapian seragam di ANWAHA menekankan bahwa seragam harus dalam kondisi bersih dan tidak kusut, dengan celana atau sarung yang dikenakan memiliki panjang yang sesuai, tidak terlalu pendek maupun terlalu panjang. Santri putra diwajibkan mengenakan peci hitam dengan posisi yang benar, tidak miring atau terlipat, sementara santri putri harus memakai jilbab panjang yang tidak terlalu tipis atau ketat, sesuai dengan standar kesopanan yang diterapkan di pesantren.

Selain itu, setiap pekan terdapat pemeriksaan kerapian oleh pengurus pesantren untuk memastikan bahwa semua santri mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Faisal, 2018). Pemeriksaan ini tidak hanya mencakup seragam, tetapi juga kebersihan pribadi, seperti kebersihan kuku, rambut, dan perlengkapan lainnya (Dewi, 2020). Untuk menegakkan disiplin dalam berpakaian, ANWAHA menerapkan sistem sanksi yang diberikan berdasarkan tingkat kesalahan dan frekuensi pelanggaran. Bentuk sanksi yang diberlakukan antara lain teguran lisan bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan, seperti tidak mengenakan seragam dengan rapi atau lupa mengenakan atribut wajib seperti peci atau jilbab panjang (Mulyani, 2019). Jika pelanggaran dilakukan berulang kali, santri akan mendapatkan pengurangan poin kedisiplinan yang dapat mempengaruhi penilaian mereka dalam aspek non-akademik (Rahman, 2021). Bagi santri yang terus-menerus melanggar aturan seragam, sanksi dapat berupa larangan mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu hingga mereka menunjukkan perbaikan dalam berpakaian (Wahyu, 2022). Dalam kasus pelanggaran berat atau ketidakpatuhan yang berulang, santri akan mendapatkan pembinaan khusus dari pengurus pesantren atau ustadz yang bertanggung jawab dalam bidang kedisiplinan (Sari, 2020). Dengan adanya sistem sanksi ini, santri diharapkan dapat memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab dalam berpakaian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan di pesantren dengan lebih tertib dan disiplin (Hasan, 2021).

### ***Sistem Distribusi dan Pengelolaan Seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA)***

Untuk memastikan seluruh santri memiliki seragam yang sesuai standar, Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) menerapkan sistem distribusi dan pengelolaan seragam yang sistematis dan terorganisir. Proses ini mencakup pengadaan, distribusi, perawatan, serta pengawasan berkala terhadap pemakaian seragam (Hidayat, 2021). Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keseragaman dalam berpakaian, tetapi juga menghindari permasalahan seperti ketidaksesuaian seragam, keterlambatan distribusi, dan perbedaan kualitas pakaian yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan di antara santri.

#### **1. Pengadaan Seragam**

Pengadaan seragam di ANWAHA dilakukan oleh pihak pesantren melalui kerja sama dengan penyedia seragam yang telah ditentukan, dengan memastikan kualitas terbaik sesuai standar yang ditetapkan. Seragam harus memenuhi kriteria utama seperti bahan yang nyaman dalam berbagai kondisi cuaca, warna yang seragam, serta desain yang sesuai dengan ketentuan pesantren (Syamsuddin, 2018). Pemilihan bahan dilakukan secara cermat agar pakaian tidak terlalu panas di siang hari maupun terlalu tipis sehingga mudah rusak, sementara warna dipilih dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan estetika agar santri tetap nyaman dan percaya diri. Selain itu, harga seragam menjadi pertimbangan penting agar tetap terjangkau bagi seluruh santri tanpa mengorbankan kualitas. Untuk memastikan ketersediaan seragam, pesantren melakukan pendataan jumlah santri serta memperkirakan kebutuhan seragam tambahan bagi santri baru maupun pengganti bagi santri lama, sehingga sistem ini dapat mencegah kekurangan stok yang berpotensi menghambat distribusi.

#### **2. Proses Distribusi Seragam**

Distribusi seragam di ANWAHA dilakukan secara bertahap sesuai dengan kelompok santri, di mana santri baru menerima seragam setelah menyelesaikan proses administrasi pendaftaran. Pembagian dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan setiap santri mendapatkan ukuran yang sesuai, dengan layanan penukaran tersedia dalam batas waktu tertentu jika terjadi ketidaksesuaian. Administrasi yang tertata dengan baik menjadi faktor utama dalam pengelolaan sistem seragam di pesantren, termasuk pencatatan distribusi dan pemeliharaan seragam agar tetap sesuai standar yang ditetapkan (Syahrani, 2021). Selain itu, santri baru juga diberikan panduan tertulis mengenai aturan pemakaian seragam, termasuk tata cara mengenakan yang benar, jadwal penggunaan seragam tertentu, serta sanksi bagi pelanggaran, sehingga diharapkan mereka memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan berpakaian pesantren. Bagi santri lama, distribusi seragam dilakukan melalui pemesanan ulang bagi mereka yang membutuhkan penggantian akibat pertumbuhan atau karena seragam lama sudah tidak layak pakai, dengan proses pemesanan dikoordinasikan oleh koperasi pesantren untuk memastikan distribusi yang adil dan terorganisir. Pesantren juga memiliki prosedur khusus bagi santri yang kehilangan seragam, di mana mereka harus melapor kepada pengurus yang berwenang dan diberikan opsi untuk membeli seragam baru atau dalam situasi tertentu, meminjam dari stok cadangan yang telah disediakan.

#### **3. Perawatan dan Pemeliharaan Seragam**

Agar seragam tetap dalam kondisi baik dan awet, ANWAHA memberikan perhatian khusus terhadap perawatan pakaian santri dengan memberikan edukasi mengenai cara mencuci, menyetrica, dan menyimpan seragam dengan benar. Santri diajarkan metode mencuci yang tepat untuk menjaga warna dan kualitas kain, seperti tidak menggunakan deterjen berlebihan, menghindari penjemuran langsung di bawah sinar matahari yang terlalu terik, serta teknik menyetrica yang benar agar kain tidak mudah rusak (Firdaus, 2021). Selain itu, pesantren menekankan pentingnya kerapian dalam berpakaian dengan mendorong santri untuk selalu menjaga kebersihan dan kelayakan seragam yang dikenakan. Bagi santri yang mengalami kesulitan dalam merawat seragam, pesantren menyediakan jasa perawatan pakaian melalui koperasi atau unit usaha pesantren, seperti layanan pencucian dan perbaikan pakaian. Sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi darurat, pesantren juga memiliki kebijakan peminjaman seragam bagi santri yang kehilangan atau mengalami kerusakan pakaian, dengan menyediakan seragam cadangan agar tidak ada santri yang mengalami kesulitan dalam berpakaian sesuai aturan pesantren. Sistem peminjaman ini bersifat sementara hingga santri mendapatkan seragam baru.

4. Pengawasan dan Evaluasi Pemakaian Seragam

Untuk memastikan kepatuhan santri terhadap aturan seragam, pihak pesantren melakukan pengawasan berkala yang dilakukan oleh pengurus bertugas memeriksa kerapihan dan kesesuaian pakaian santri, terutama saat kegiatan formal seperti shalat berjamaah, pengajian, atau pertemuan resmi lainnya (Nurhadi, 2022). Santri yang tidak memakai seragam sesuai aturan akan mendapat teguran, mulai dari peringatan lisan, pencatatan pelanggaran, hingga sanksi bagi yang berulang kali melanggar, dengan tujuan mendisiplinkan santri agar selalu menjaga kerapihan dalam berpakaian (Dzulfiqar, 2019). Selain pengawasan, pesantren juga melakukan evaluasi terhadap sistem distribusi dan pengelolaan seragam secara berkala, biasanya setiap tahun ajaran baru, untuk menilai kelancaran pengadaan, efektivitas distribusi, serta tingkat kepatuhan santri terhadap aturan berpakaian (Rokhmawati, 2021). Dari hasil evaluasi ini, pesantren dapat menentukan apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar sistem seragam tetap berjalan optimal.

5. Pengaruh Seragam terhadap Disiplin dan Identitas Santri

Seragam bukan sekadar pakaian, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap kedisiplinan dan identitas santri di ANWAHA, di mana aturan seragam yang ketat mengajarkan tanggung jawab serta kepatuhan terhadap aturan, sementara kebiasaan menjaga kerapihan berpakaian mencerminkan karakter disiplin dan tertib. Selain sebagai bentuk kedisiplinan, seragam juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan bagi santri ANWAHA, dengan warna dan desain khas yang membuat mereka mudah dikenali sebagai bagian dari pesantren, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat citra pesantren di mata masyarakat. Sebagai bagian dari tradisi, penggunaan pakaian khas seperti bolang, baju longgar yang sering dipakai santri dalam kegiatan sehari-hari serta kebiasaan bersiwak sebelum beraktivitas juga menjadi bagian dari budaya berpakaian di ANWAHA, mengajarkan santri untuk selalu tampil bersih dan rapi, tidak hanya dalam berpakaian tetapi juga dalam menjaga kebersihan diri secara keseluruhan. Dengan sistem distribusi dan pengelolaan seragam yang terstruktur, ANWAHA memastikan setiap santri memiliki pakaian yang sesuai standar, nyaman dipakai, dan tetap terjaga dalam kondisi baik, sehingga tidak hanya mendukung kehidupan sehari-hari di pesantren, tetapi juga membentuk karakter santri yang disiplin, rapi, dan bertanggung jawab.

***Dampak Manajemen Seragam terhadap Disiplin dan Identitas Santri di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA)***

Manajemen seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan karakter santri. Sistem seragam yang ketat tidak hanya mengatur cara berpakaian, tetapi juga mendidik santri untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung kebersamaan (Zahra & Sulaiman, 2019). Bahkan dalam kegiatan seperti *Market Day*, penggunaan seragam tetap diterapkan untuk menanamkan kebiasaan tertib dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren (Syahrani, 2022). Di lingkungan pesantren, seragam bukan sekadar pakaian, tetapi juga simbol identitas yang mencerminkan nilai keislaman dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peningkatan Kedisiplinan Melalui Pengelolaan Seragam

Penerapan sistem seragam yang ketat di ANWAHA berkontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan santri dengan mengajarkan mereka tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepatuhan terhadap aturan. Aturan ini tidak hanya mencakup jenis pakaian yang harus dikenakan, tetapi juga standar kerapihan yang wajib dijaga setiap hari. Santri yang terbiasa berpakaian rapi cenderung lebih disiplin dalam aspek lain, seperti mengikuti jadwal kegiatan, datang tepat waktu, serta menjaga kebersihan lingkungan (Nurhadi & Fikri, 2020). Untuk memastikan aturan ini berjalan efektif, wali kelas memiliki peran penting sebagai pengawas pertama dalam keseharian santri di kelas dan lingkungan pesantren (Syahrani, 2022). Mereka tidak hanya mengawasi kerapihan seragam, tetapi juga memberikan pembinaan langsung jika ada santri yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Pengawasan rutin oleh pengurus atau ustaz dilakukan setiap pagi untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan, dengan teguran sebagai bentuk pembinaan bagi yang melanggar. Selain menciptakan budaya disiplin, sistem ini juga melatih santri untuk selalu siap menghadapi berbagai situasi secara tertib, terutama dalam acara resmi atau pertemuan penting. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami pentingnya kerapihan dalam berpakaian, tetapi

juga bagaimana menjaga sikap dan penampilan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial yang lebih luas.

2. Seragam Sebagai Simbol Identitas dan Kebersamaan

Selain sebagai instrumen kedisiplinan, seragam juga berperan dalam membentuk identitas santri dan kebanggaan terhadap pesantren. Lebih dari sekadar pakaian, seragam menjadi simbol kebersamaan dan nilai-nilai yang diajarkan di ANWAHA, menciptakan keterikatan emosional bagi santri. Dirancang sesuai nilai keislaman dan budaya pesantren, seragam membantu santri membiasakan diri berpakaian sesuai syariat (Hasanah & Maulana, 2021), dengan desain sederhana namun mencerminkan kesopanan, seperti lengan panjang, celana atau sarung bagi santri putra, serta rok panjang bagi santri putri. Selain menanamkan pemahaman bahwa berpakaian baik adalah bagian dari ibadah, seragam juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetaraan di antara santri. Keseragaman ini menghilangkan perbedaan status berdasarkan pakaian, memperkuat solidaritas, serta mengajarkan santri untuk menilai sesama bukan dari penampilan, melainkan dari akhlak dan adab dalam keseharian.

3. Mengurangi Kesenjangan Sosial di Kalangan Santri

Manajemen seragam di ANWAHA berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan memastikan seluruh santri mengenakan pakaian yang sama, sehingga perbedaan ekonomi tidak tampak mencolok dan tercipta lingkungan yang lebih harmonis serta inklusif (Hidayat, 2017). Dalam lingkungan pesantren yang dihuni santri dari berbagai latar belakang sosial, kebebasan berpakaian berisiko menimbulkan perbedaan yang signifikan antara santri dari keluarga mampu dan kurang mampu (Nasution, 2019). Untuk mencegah hal tersebut, pesantren menerapkan aturan seragam secara ketat agar semua santri mendapatkan perlakuan yang setara (Suwondo, 2021). Selain itu, ANWAHA juga menyediakan bantuan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memperoleh seragam (Amelia, 2020), baik melalui subsidi maupun sistem peminjaman, sehingga mereka tetap dapat menaati aturan tanpa beban finansial yang berlebihan (Putra, 2022). Dengan demikian, sistem seragam di ANWAHA tidak hanya berfungsi menjaga keseragaman dan kedisiplinan, tetapi juga memperkuat nilai keadilan sosial di lingkungan pesantren.

4. Meningkatkan Fokus Santri dalam Pembelajaran

Sistem seragam di ANWAHA tidak hanya membentuk disiplin dan identitas santri, tetapi juga meningkatkan fokus mereka dalam pembelajaran dengan menghilangkan distraksi terkait pemilihan pakaian (Prakoso, 2022). Jika santri diperbolehkan mengenakan pakaian bebas, perhatian mereka bisa teralihkan pada aspek penampilan dibandingkan menuntut ilmu dan memperdalam pemahaman agama. Dengan aturan seragam yang jelas, santri dapat lebih berkonsentrasi tanpa gangguan eksternal serta belajar menghargai waktu, karena mereka tidak perlu membuang waktu memilih pakaian setiap hari. Hal ini menciptakan pola hidup yang lebih teratur dan efisien (Yuniar, 2022). Selain itu, manajemen seragam di ANWAHA juga dirancang untuk membentuk pola pikir santri agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Dengan aturan yang tegas dan sistem pengawasan yang baik, seragam menjadi alat efektif dalam membentuk karakter santri yang taat aturan, peduli terhadap lingkungan sosial, dan bangga terhadap identitas pesantren.

## KESIMPULAN

Manajemen seragam di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) merupakan bagian integral dari pembinaan kedisiplinan, identitas, dan nilai keislaman santri yang mencakup regulasi ketat terkait jenis pakaian, aturan pemakaian, serta sanksi bagi pelanggar. Seragam harian, resmi, olahraga, dan acara khusus dirancang untuk berbagai aktivitas dengan standar kesopanan dan keseragaman yang mencerminkan budaya pesantren. Selain itu, atribut tambahan seperti pemakaian bolang dan kewajiban bersiwak menjadi bagian dari pendidikan karakter berbasis sunnah. Untuk memastikan efektivitas sistem ini, ANWAHA menerapkan proses pengadaan, distribusi, perawatan, serta pengawasan seragam secara terstruktur guna menjaga kualitas dan kerapihan pakaian santri. Dampaknya tidak hanya meningkatkan disiplin, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap pesantren, tetapi juga mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan fokus santri dalam pembelajaran, serta

menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan, menjadikan manajemen seragam sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter santri ANWAHA.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, baik melalui referensi, sumber informasi daring, maupun diskusi yang membantu memperkaya pembahasan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### REFERENSI

- Abdi, A., Maulana, A., Mubarak, A., Humaidi, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Tahfidz Anwaha. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(5), 506-520.
- Abdul Rahman R., & Enny Radjab. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo*. Jombang: STIT UW.
- Alwi, A., Hidayatullah, H., Hermansyah, M., Wahyudi, M. D., Hudriyuddin, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Agamis Pada Man 2 Tabalong. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 378-390.
- Amelia, F. (2020). Kebijakan Bantuan Seragam dalam Meningkatkan Keadilan Sosial di Pesantren. *Jurnal Sosial dan Keuangan*, 19(4), 201-213.
- Amerta Media. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren: Aturan dan Disiplin Santri*. El Hamra Journal, 4(1), 98-112.
- Anshari, M. R., Rahmad, R., Refki, R., Syamsul, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kinerja Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakteristik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 682-704.
- Arsyad, M., Iqbal, M., Kadrida, M., Salman, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada MI Tahfidz Anwaha. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 878-895.
- Azmi, H. (2022). Sanksi dalam Pendidikan Pesantren: Antara Pendidikan Moral dan Kedisiplinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 55-70.
- Dewi, A. K., Yani, F., Nida, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Ma Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 586-603.
- Dewi, S. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kehidupan Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 101-112.
- Dhuhani, T. (2018). Kepatuhan terhadap syariat Islam dalam berpakaian di pesantren. *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 145-159.
- Dzulfiqar, R. (2019). Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Faisal, R. (2018). Disiplin dan Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pembentukan Karakter*, 12(1), 45-57.
- Faizah, F., Hamdiah, H., Helda, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 670-681.
- Fajar, R., & Dwi, H. (2018). Manajemen Seragam dan Pembentukan Identitas Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 55-64.
- Faradila, A. N., Sholehah, D., Halimah, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Supervisi Pendidikan Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 727-738.
- Fauzan, B. (2020). Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 135-150.
- Firdaus, R. (2021). Manajemen Perawatan Seragam di Pesantren: Studi tentang Kebersihan dan Kedisiplinan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 7(2), 88-103.

- Hasan, M. (2021). Disiplin Berpakaian dan Keteraturan Kehidupan Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 23(1), 89-98.
- Hasanah, N., & Maulana, H. (2021). Seragam Sebagai Identitas dan Kebersamaan Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 75-86.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Sistem Seragam di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern. *Jurnal Studi Islam*, 5(1), 78-92.
- Hidayat, I. (2017). Pengaruh Kesenjangan Sosial Terhadap Dinamika Sosial di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123-134.
- Hidayati, A., Sakdiah, H., Aisye, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Madrasah Tsanawiah Anwaha Marindi. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(5), 857-877.
- Husin, M., Saputra, M. R., Noor, M. R. F., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Yang Berorientasi Dalam Pembelajaran Aktif Pada MI Tahfidz Anwaha. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), 374-390.
- Irpina, I., Anisa, N., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 649-669.
- Khair, A., Bukhari, A., Rahman, G. A., Amin, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sistem Pendidikan Dalam Pengaplikasian Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 926-941.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Laila Nurin Najwa, & Bashirotul Hidayah. (2025). Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4 (2), 2668–2678
- Lestaluhu, M. R. (2021). Manajemen Pondok Pesantren: Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. *Jurnal IAIN Ambon*, 6(1), 75-90.
- Maulana, R. (2020). Pakaian sebagai Identitas Sosial di Pesantren. *Jurnal Sosiologi Islam*, 4(2), 55-70.
- Mulyani, D. (2019). Sanksi dalam Menegakkan Disiplin di Lingkungan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 88-98.
- Najjah, A., Herni, H., Suci, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 632-648.
- Nanda Pratama, F., Nugroho, P., Rifa Zakaria, A., Dani Rohmatulloh, N., & Rifatul Muna, L. (2025). Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 263-276. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1641>
- Nasution, A. (2019). Pendidikan Inklusif di Pesantren: Mengurangi Kesenjangan Sosial Melalui Seragam. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Nisa, DC, Siswanto, S., & Sya'roni, A. (2025). School Branding: Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam.
- Nurhadi, A. (2022). Evaluasi Pemakaian Seragam di Pesantren Salafiyah dan Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 66-80.
- Nurhadi, A., & Fikri, M. (2020). Pengaruh Manajemen Seragam terhadap Disiplin dan Perilaku Santri. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pesantren*, 13(2), 90-102.
- Nurhadi, A., & Ulandari, D. (2022). Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 258-272.
- Nurkhatiqah, A., Rahmatina, D., Istiqamah, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 569-585.
- Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 543-568.

- Prakoso, B. (2022). Kajian Budaya Berpakaian Para Santri di Pesantren Salafiyah Bani Utsman. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, R. (2022). Seragam sebagai Sarana untuk Menciptakan Kesetaraan di Pesantren. *Jurnal Studi Pendidikan*, 17(1), 55-67.
- Rahman, A. (2021). Teori Kedisiplinan dan Penerapannya dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(4), 134-145.
- Rahman, T. (2019). Disiplin Berpakaian di Lembaga Pendidikan Islam: Studi di Beberapa Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 90-105.
- Rasyid, M. A., Salman, M., Basir, M., Al Farid, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Konten Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Min 11 Hulu Sungai Utara. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 896-911.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Ridha, A., Bukhari, B., Abadi, M. I., Munadinor, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Di Sdn Wurun. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 912-925.
- Rifki, M., Syabri, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739-753.
- Rina, N. (2019). Sistem Pengelolaan Seragam dalam Manajemen Pendidikan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(3), 112-121.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Panangah Angkatan XXIII Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Rokhmawati, F. N. (2021). Sistem Pengawasan Aktivitas Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Firdaus Ngablak Magelang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sari, N. (2020). Pembinaan Kedisiplinan Santri Melalui Pengawasan dan Sanksi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 67-78.
- Shabrina, AH (2024). School Branding Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darus-Sunnah dan Pondok Pesantren Nur El Falah) (Skripsi S2, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sulaiman, M., Amin, A., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Regulasi Seragam terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-157.
- Suwondo, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Seragam dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 78-89.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2021). Pembenahan Administrasi dalam Manajemen Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah Kabupaten Tabalong. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 535-542.
- Syahrani, S. (2022). Manajemen Market Day Santri ANWAHA. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(3), 389-398.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.

- Syahrani, S. (2023). Pendampingan Akreditasi Madrasah Aliyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10329-10335.
- Syahrani, S. (2024). Manajemen Implementasi Kurikulum Madrasah DI MAN 1 Tabalong. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (6), 10811-10820.
- Syahrani, S. (2024). Pendampingan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Di MAN 1 Tabalong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4228-4235.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syamsuddin, I. (2018). Kesesuaian Pakaian dengan Nilai-Nilai Pesantren: Tinjauan Sosial dan Budaya. *Jurnal Budaya Islam*, 6(1), 34-50.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Wahyu, H. (2022). Peran Sanksi dalam Menegakkan Disiplin di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 18(3), 213-225.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.
- Yarni, M., Ridha, M., Ruhi, M., Ramadani, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Perpustakaan Sekolah MA Anwarul Hasaniyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 716-726.
- Yuniar, Y. B. (2022). Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri Santri Putri di Pondok Pesantren. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Yusuf, M. (2017). Bersiwak dalam Islam: Tinjauan Hadis dan Ilmu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(3), 112-125.
- Zahra, L. (2021). Sanksi dalam Pembinaan Disiplin di Pesantren Anwarul Hasaniyyah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 20(4), 88-99.
- Zahra, N., & Sulaiman, M. (2019). Manajemen Seragam sebagai Sarana Disiplin di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pesantren*, 12(3), 180-191.